

Pendampingan Digitalisasi untuk Meningkatkan Produktivitas Koperasi dengan Aplikasi *Point of Sale* di Koperasi Serba Usaha Visiana Bhakti

Siti Maryam¹

Saepulloh Hidayat², Karina Komariah Hidayat³, Multi Berlianti⁴, Cinta Melcia Azzahra⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Koperasi Indonesia

¹ Sitimaryam@ikopin.ac.id

ABSTRAK

Pendampingan yang dilakukan untuk Koperasi Serba Usaha Visiana Bhakti bertujuan untuk meningkatkan produktivitas melalui penerapan digitalisasi. Dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, pengelolaan koperasi dapat dilakukan dengan lebih efektif dan efisien. Digitalisasi diharapkan dapat meningkatkan kualitas layanan, mempercepat proses bisnis, dan meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan koperasi. Untuk mendukung hal ini, terlebih dahulu dilakukan analisis dari hasil observasi untuk melihat permasalahan yang dialami koperasi. Hasil observasi menunjukkan bahwa koperasi ini belum sepenuhnya menerapkan digitalisasi, terutama pada unit toko yang masih menggunakan metode manual untuk pencatatan penjualan, sehingga sering terjadi kesalahan dalam pembuatan laporan keuangan. Berdasarkan diskusi dengan pengurus koperasi, disepakati bahwa digitalisasi akan segera diterapkan. Proses digitalisasi ini berjalan dengan baik, terutama dengan penerapan aplikasi *Point of Sale* (kasir) pada koperasi. Teridentifikasi beberapa bagian yang memerlukan pembenahan agar digitalisasi ini dapat berjalan dengan konsisten dan berkelanjutan, sehingga koperasi dapat terus berkembang.

Kata Kunci: Koperasi, Digitalisasi, Teknologi

ABSTRACT

The assistance provided to the Visiana Bhakti Multi-Business Cooperative aims to increase productivity through the implementation of digitalization. By utilizing information and communication technology, cooperative management can be carried out more effectively and efficiently. Digitalization is expected to improve service quality, speed up business processes, and increase efficiency in cooperative management. To support this, an analysis of the results of observations was first carried out to see the problems experienced by the cooperative. Observation results show that this cooperative has not fully implemented digitalization, especially in shop units which still use manual methods for recording sales, so that errors often occur in preparing financial reports. Based on discussions with the cooperative management, it was agreed that digitalization would be implemented immediately. This digitalization process is going well, especially with the implementation of applications *Point of Sale* (cashier) at the cooperative. Several areas have been identified that require improvement so that digitalization can run consistently and sustainably, so that cooperatives can continue to develop.

Keywords: Cooperatives, Digitalization, Technology

I. PENDAHULUAN

Berdasarkan data statistik *realtime* Worldometers, Indonesia merupakan negara berkembang yang memiliki jumlah penduduk terbesar keempat di dunia. Dalam struktur perekonomiannya terdapat tiga

pelaku ekonomi yaitu Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Swasta (BUMS), dan Koperasi. Dalam Undang-undang Dasar 1945 pasal 33 ayat (1), koperasi berkedudukan sebagai soko guru perekonomian nasional. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, sokoguru merupakan 'tiang tengah' atau 'tonggak' artinya koperasi adalah pilar penting perekonomian Indonesia (Citizen Journalism, 2024). Hal menjadikan koperasi sebagai wadah bagi ekonomi mikro untuk berkembang dan mencapai taraf kehidupan yang lebih baik dan berkualitas.

Koperasi merupakan salah satu badan usaha yang berbadan hukum di Indonesia, menurut Undang-Undang no. 25 Tahun 1992 Pasal 1 Ayat 1 Tentang Perkoperasian bahwa koperasi Indonesia adalah badan hukum koperasi yang kegiatannya berlandaskan prinsip koperasi, sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan. Pasal tersebut menjelaskan bahwa koperasi sebagai gerakan ekonomi rakyat dan menjadi salah satu lembaga yang mampu meningkatkan pendapatan masyarakat. Menurut Arifandy et al., (2020) Koperasi juga memiliki peranan penting dalam meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat, terutama di wilayah pedesaan dan perkotaan yang kurang berkembang.

Koperasi Serba Usaha Visiana Bhakti yang terletak di Kabupaten Sleman memiliki tiga unit usaha yang dijalankan diantaranya meliputi: 1. Unit Induk 2. Unit Simpan Pinjam 3. Unit Toko. Partisipasi anggota dari koperasi ini cukup aktif yang dimana anggotanya terdiri dari karyawan dan pensiunan TVRI Yogyakarta. Salah satu masalah yang ditemukan yaitu adanya kekeliruan pada pencatatan penjualan, oleh karena itu diperlukan adanya sosialisasi dan pelatihan terkait digitalisasi.

Pelatihan dengan menggunakan aplikasi *point of sale* diharapkan dapat menunjang aktivitas di koperasi agar menjadi efektif dan efisien.

II. METODE

1. Peserta

Peserta adalah karyawan unit toko KSU Visiana Bhakti yang diberikan sosialisasi lalu mempraktikkan penggunaan *software Point of Sale* pada pencatatan penjualan dalam manajemen toko.

2. Tahapan aktivitas

Aktivitas yang dilakukan yaitu dengan mendampingi karyawan unit toko KSU Visiana Bhakti melakukan pencatatan pada MS Excel terkait dengan penjualan, catatan stock, pemberian label. Setelah itu dilakukan pelatihan penggunaan *software point of sale*.

3. Tim yang terlibat dalam kegiatan pengabdian

Tim yang terlibat adalah mahasiswa Universitas Koperasi Indonesia (Ikopin University), dosen Universitas Koperasi Indonesia (Ikopin University), karyawan toko KSU Visiana Bhakti, dan Pengurus Koperasi Visiana Bhakti.

4. Persiapan *tools* dan materi untuk digunakan dalam kegiatan pengabdian

Alat yang digunakan yaitu laptop, dan perangkat gawai. Adapun materinya mengenai pencatatan penjualan yang diinput dengan *software point of sale*.

5. Metode penyampaian materi

Metode penyampaian materi melalui diskusi, dan praktik langsung.

6. Evaluasi kegiatan pengabdian

Evaluasi dilakukan pada akhir kegiatan untuk melihat sejauh mana pemahaman peserta terkait materi yang disampaikan dan efektivitas penerapannya.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Koperasi memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas ekonomi karena secara konsisten koperasi mengutamakan prinsip keadilan dan demokratis. Menurut Adi, (2024) Koperasi memiliki dampak positif pada kualitas ekonomi yaitu koperasi memberdayakan anggota dengan memberikan akses ke sumber daya ekonomi, pelatihan dan pendidikan. Koperasi juga membantu menciptakan pasar yang lebih inklusif dan berkelanjutan bagi produsen lokal, serta koperasi mampu menciptakan kesempatan untuk mendorong kerjasama antar anggota.

Seiring dengan perkembangan teknologi dan transformasi digital yang semakin pesat, koperasi juga harus beradaptasi dengan perubahan masa kini. Digitalisasi koperasi merupakan upaya untuk memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pengelolaan koperasi secara efektif dan efisien. Hal ini menjadikan KSU Visiana Bhakti akan berhadapan langsung dengan persaingan bisnis yang cukup ketat. Oleh sebab itu koperasi harus dituntut agar bisa menghadapi perkembangan teknologi informasi sehingga dapat berkembang dan memberi manfaat bagi anggotanya.

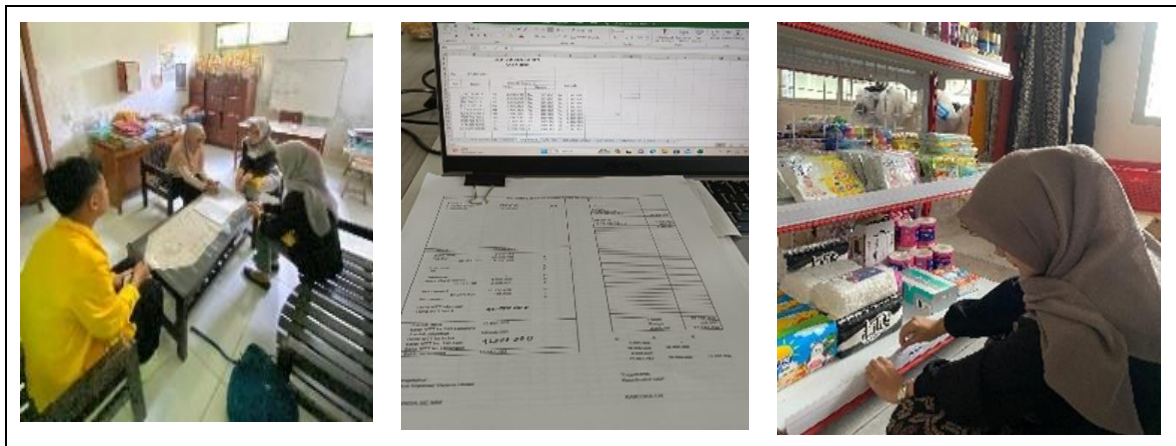
Berdasarkan hasil observasi kami pada Koperasi Serba Usaha Visiana Bhakti untuk mengembangkan usaha pada koperasi, maka berikut beberapa identifikasi permasalahan yang terjadi di Koperasi Serba Usaha Visiana Bhakti:

1. Laporan keuangan di KSU Visiana Bhakti yang masih manual sehingga sering terjadi *human error*.
2. Tidak berjalannya digitalisasi pada pencatatan penjualan unit toko KSU Visiana Bhakti.

Penerapan digitalisasi pada koperasi sebagai upaya untuk meningkatkan efektivitas dan produktivitas dalam hal ini terkait dengan kegiatan di KSU Visiana Bhakti diharapkan dapat diterapkan dalam jangka Panjang. Adapun kegiatan yang dilakukan yaitu;

1. Sosialisasi

Sosialisasi disampaikan kepada pengurus koperasi terkait masukan-masukan yang dapat diterapkan dalam peningkatan produktivitas di KSU Visiana Bhakti, salah satunya pencatatan menggunakan *MS-Excel*, pelabelan produk, dan penggunaan *software poin of sale*.



Gambar 1

Kegiatan Sosialisasi dan Kegiatan Pendampingan Pelaksanaan Pelatihan

2. Digitalisasi Koperasi

Digitalisasi koperasi merupakan upaya untuk memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pengelolaan koperasi secara efektif dan efisien. Menurut Susilawati, (2021) beberapa faktor yang mendorong digitalisasi koperasi diantara lain:

- a. Perubahan gaya hidup dan perilaku masyarakat semakin canggih dan *mobile-friendly* yang mendorong koperasi untuk memanfaatkan teknologi agar lebih mudah diakses oleh anggotanya.
- b. Persaingan bisnis semakin ketat yang mendorong koperasi untuk melakukan inovasi dan transformasi digital guna meningkatkan efisiensi, kualitas layanan, dan daya saing.
- c. Penyederhanaan proses bisnis, dengan digitalisasi koperasi dapat mempercepat dan menyederhanakan proses bisnis seperti pengolahan data, pengelolaan keuangan, pengadaan barang dan jasa, serta penjualan dan pemasaran.
- d. Penyimpanan data lebih aman dan efisien, dengan digitalisasi koperasi dapat memudahkan penyimpanan dan pengelolaan data sehingga data anggota dan transaksi bisnis dapat lebih aman, terstruktur dan mudah diakses.

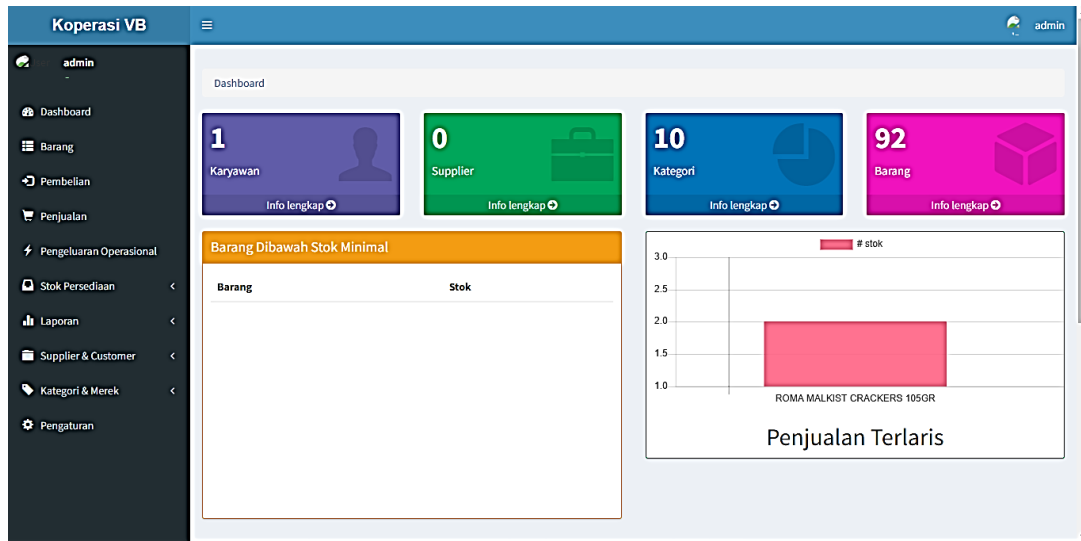
Kegiatan yang dilakukan dalam upaya digitalisasi koperasi, di antaranya:

Pelatihan penggunaan *software point of sale*

1. Pendahuluan dan Pengenalan
Menjelaskan tujuan dari pelatihan ini, yaitu untuk membekali peserta dengan keterampilan dalam menggunakan aplikasi POS untuk meningkatkan efisiensi operasional.
2. Pengenalan Aplikasi POS:
 - Perkenalan aplikasi POS yang akan digunakan, termasuk fitur utama dan manfaatnya bagi operasional bisnis.
 - Persiapan Sebelum Penggunaan.
 - Instalasi dan Pengaturan Awal:
 - Panduan langkah demi langkah instalasi aplikasi POS di perangkat.
 - Cara melakukan pengaturan awal seperti konfigurasi akun, pemilihan bahasa, dan mata uang.
 - Koneksi Perangkat: Jelaskan cara menghubungkan perangkat pendukung seperti printer, barcode scanner, dan laci kasir.
3. Memahami aturan Pengguna
 - Menjelaskan elemen-elemen utama dari antarmuka pengguna, seperti dashboard, menu navigasi, dan area kerja.
 - Menjelaskan panduan untuk memperbarui profil pengguna dan preferensi sistem.
4. Pengelolaan Inventaris
 - Langkah-langkah untuk menambahkan produk baru ke dalam sistem, termasuk nama produk, harga, dan deskripsi.
 - Cara mengelola stok barang, termasuk penyesuaian jumlah stok, pencatatan barang masuk, dan pelacakan barang keluar.

- Mengorganisasikan produk berdasarkan kategori untuk memudahkan pencarian dan pengelolaan.
5. Pengelolaan Penjualan
 - Demonstrasi cara melakukan transaksi penjualan, termasuk pemilihan produk, aplikasi diskon, dan penghitungan total.
 - Penjelasan berbagai metode pembayaran yang dapat diproses melalui aplikasi POS, seperti tunai, kartu kredit, atau e-wallet.
 - Panduan untuk mencetak struk penjualan dan mengelola histori transaksi.
 6. Pengelolaan Pelanggan
 - Menjelaskan cara menambahkan data pelanggan baru ke dalam sistem dan pentingnya mengelola data pelanggan untuk layanan yang lebih baik.
 - Menjelaskan cara melihat riwayat transaksi pelanggan dan menggunakannya untuk program loyalitas.
 7. Laporan dan Analisis
 - Menjelaskan panduan untuk menghasilkan laporan penjualan harian, mingguan, dan bulanan.
 - Menjelaskan cara menganalisis data penjualan untuk mengidentifikasi tren dan peluang peningkatan.
 8. Pemeliharaan dan Dukungan
 - Menjelaskan cara memperbarui aplikasi POS untuk memastikan sistem selalu memiliki fitur terbaru dan perbaikan *bug*.
 - Menjelaskan panduan untuk mengatasi masalah umum yang mungkin dihadapi saat menggunakan aplikasi POS.
 - Layanan Dukungan, Informasi kontak dan prosedur untuk mendapatkan dukungan teknis bila diperlukan.
 9. Evaluasi dan Umpan Balik
 - Melakukan tes atau simulasi untuk mengevaluasi pemahaman peserta terhadap materi yang diajarkan.
 - Memberikan waktu untuk pertanyaan dari peserta dan diskusikan solusi untuk tantangan yang mungkin mereka hadapi.

Dengan langkah-langkah ini, pelatihan penggunaan aplikasi POS diharapkan dapat berjalan lancar dan peserta dapat mengaplikasikan pengetahuan yang didapat dalam operasional koperasi atau bisnis mereka.



Gambar 2.
Pembuatan *Software Point of Sale*



Gambar 3.
Input Barang dari Pencatatan Manual ke Software

Selain itu sebagai upaya lain untuk mendukung aktivitas di koperasi lebih efektif dan efisien diantaranya diberikan juga pelatihan untuk;

1. Pencatatan Laporan Keuangan Koperasi

Berdasarkan hasil praktik lapangan di Koperasi Serba Usaha Visiana Bhakti peran keuangan belum diterapkan dengan baik. Dalam artian pencatatan laporan keuangan belum terlaksana dengan baik dikarenakan masih menggunakan manual tulis tangan sehingga terjadinya *human error*. Hal ini diduga menjadi salah satu permasalahan pada Koperasi Serba Usaha Visiana Bhakti.

Maka dari itu dengan melakukan pencatatan laporan keuangan yang ada di KSU Visiana Bhakti menggunakan *Excel* atau aplikasi digital lainnya akan menjadikan sebuah aktivitas pencatatan laporan keuangan menjadi efisien dan efektif.

2. Strategi Pengembangan Bisnis

Berdasarkan hasil praktik lapang di Koperasi Serba Usaha Visiana Bhakti peran pemasaran bisnis pada salah satu unitnya yaitu unit toko belum terlaksanakan dengan baik. Hal ini menjadi salah satu permasalahan bagi koperasi, seperti tidak adanya logo/papan nama bagi unit toko koperasinya dan tidak adanya *name tag* dan harga pada setiap barang yang terpampang pada unit toko tersebut.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Pencatatan keuangan di Koperasi Serba Usaha Visiana Bhakti saat ini masih dilakukan secara manual, yang seringkali menimbulkan kesulitan dalam pengelolaan dan pengawasan. Untuk mengatasi tantangan ini, dilakukan pelatihan mengenai penggunaan sebuah aplikasi *Point of Sale* (POS) yang dirancang untuk menyederhanakan proses pencatatan keuangan. Aplikasi ini tidak hanya mempermudah transaksi harian tetapi juga terintegrasi langsung dengan sistem pencatatan laporan keuangan, sehingga memungkinkan koperasi untuk memiliki data yang lebih akurat dan mudah diakses.
2. Hasil observasi di Koperasi Serba Usaha Visiana Bhakti menunjukkan bahwa koperasi ini belum memiliki materi promosi dan informasi yang memadai, seperti pamflet profil koperasi dan daftar harga barang di unit toko. Kekurangan ini dapat menghambat akses anggota dan pelanggan terhadap informasi penting mengenai produk dan layanan yang ditawarkan. Untuk mengatasi hal ini, dilakukan pelatihan tentang bagaimana menyusun dan menyediakan bukti fisik yang dibutuhkan, termasuk pamflet profil koperasi dan daftar harga barang, guna mendukung upaya promosi dan transparansi informasi di koperasi.

Saran

1. Mengadakan pelatihan dan pendidikan perkoperasian secara menyeluruh bagi anggota koperasi tentang digitalisasi merupakan langkah strategis untuk memperluas wawasan dan pengetahuan mereka mengenai pentingnya teknologi dalam pengelolaan koperasi di era digital. Program pelatihan ini akan mencakup berbagai aspek digitalisasi, seperti penggunaan aplikasi manajemen, sistem informasi, dan alat digital lainnya yang dapat meningkatkan efisiensi operasional. Dengan memberikan pemahaman yang mendalam tentang manfaat digitalisasi, diharapkan anggota koperasi dapat lebih siap menghadapi tantangan modern dan memanfaatkan teknologi untuk memajukan koperasi.
2. Untuk meningkatkan akurasi dan efisiensi dalam pengelolaan keuangan, perlu dilakukan perubahan dari sistem pencatatan manual menggunakan buku ke sistem yang lebih modern seperti *Microsoft Excel* atau aplikasi sejenis. Dengan beralih ke perangkat lunak yang mendukung, proses pembuatan laporan keuangan akan menjadi lebih terstruktur, mengurangi risiko kekeliruan, dan mempermudah pelacakan serta analisis data keuangan. Implementasi ini

diharapkan dapat mempercepat proses laporan keuangan dan memberikan laporan yang lebih akurat dan terpercaya.

3. Untuk memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan visibilitas produk, penting untuk mengaktifkan dan memanfaatkan sosial media serta *website* koperasi secara efektif. Dengan membangun kehadiran online yang kuat, koperasi dapat memasarkan produk secara lebih luas dan menjangkau pelanggan potensial di berbagai platform digital. Strategi ini mencakup pembuatan konten berkualitas, pengelolaan kampanye promosi, dan interaksi aktif dengan pelanggan melalui kanal sosial media dan website, sehingga dapat menarik lebih banyak perhatian dan meningkatkan penjualan produk.

BIBLIOGRAFI

- Adi, Y. 2024. Peran Koperasi Dalam Pembangunan Ekonomi Dunia. Diambil 18 Juli 2024, dari <https://www.rri.co.id/daerah/688760/peran-koperasi-dalam-pembangunan-ekonomi-dunia>
- Arifandy, F. P., Norsain, N., & Firmansyah, I. D. 2020. Peran Koperasi Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Nelayan: Perspektif Modal Kerja. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 3(1), 118. <https://doi.org/10.22219/jaa.v3i1.11665>
- Citizen Journalism. 2024. Mimpi Menjadi Sokoguru Perekonomian, Refleksi HUT Koperasi. Diambil 18 Juli 2024, dari <https://serayunews.com/189752-2mimpi-menjadi-sokoguru-perekonomian-refleksi-hut-koperasi>
- Republik Indonesia. 1992. *Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian*.
- Susilawati, M. 2021. Koperasi Digital: Seberapa Penting dan Kesiapannya? (Cooperatives Digitalization: How Urgent and Ready is Information Technology?). *Akuntansi Bisnis dan Manajemen (ABM)*, 28(No.02), 37–51.